

Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Tahun 2022–2024

Muhammad Abim Aufarizqi Ardiyanto

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada balita yang masih menjadi perhatian utama kesehatan masyarakat, khususnya di Indonesia. Salah satu faktor risiko penting yang berkontribusi terhadap kejadian *stunting* adalah berat badan lahir rendah (BBLR). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara berat badan lahir rendah dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sawan I pada tahun 2022–2024. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *case control*. Sampel penelitian terdiri dari 36 balita usia 0–59 bulan yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 18 balita *stunting* sebagai kelompok kasus dan 18 balita tidak *stunting* sebagai kelompok kontrol, dengan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh dari rekam medis dan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara berat badan lahir rendah dengan kejadian *stunting* ($p = 0,045$). Balita dengan riwayat BBLR memiliki risiko 5,2 kali lebih besar mengalami *stunting* dibandingkan balita dengan berat badan lahir normal. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa berat badan lahir rendah merupakan faktor risiko signifikan terhadap kejadian *stunting*. Oleh karena itu, upaya pencegahan *stunting* perlu difokuskan sejak masa kehamilan melalui pemantauan status gizi ibu dan janin secara optimal.

The Relationship Between Low Birth Weight and Stunting Incidence in the Working Area of the Sawan I Community Health Center in 2022–2024

Muhammad Abim Aufarizqi Ardiyanto

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem among children under five that remains a major public health concern, particularly in Indonesia. One of the important risk factors contributing to stunting is low birth weight (LBW). This study aimed to analyze the relationship between low birth weight and the incidence of stunting in the working area of Puskesmas Sawan I during the period of 2022–2024. This study employed an observational analytic design with a case–control approach. The sample consisted of 36 children aged 0–59 months, divided into 18 stunted children as the case group and 18 non-stunted children as the control group, selected using purposive sampling. Data were obtained from medical records and Maternal and Child Health (MCH) books, and analyzed using the Chi-Square test. The results showed a statistically significant association between low birth weight and stunting ($p = 0.045$). Children with a history of low birth weight had a 5.2 times higher risk of developing stunting compared to those with normal birth weight. This study concludes that low birth weight is a significant risk factor for stunting. Therefore, stunting prevention efforts should be initiated during pregnancy through optimal monitoring of maternal and fetal nutritional status.